

**GERAKAN KOTABUMI MENGAJI SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH
(Studi Di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi
Selatan Kabupaten Lampung Utara)**

**Pembimbing I : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag
Pembimbing 2 : Siti Huzaimah, M.Ag**

**Sindi Selpiyani
NPM : 1931090389**



Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**GERAKAN KOTABUMI MENGAJI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH
(Studi Di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan
Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh :

Sindi Selpiyani

NPM : 1931090389

Program Studi: Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag
Pembimbing 2 : Siti Huzaimah, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pada dasarnya manusia berhak mempunyai fitrah, setiap yang fitrah itu pasti ada gejolak hati melakukan kegiatan positif dengan cara mengikuti seperti pengajian, sholawatan, yasinan dan lainnya. Dalam meningkatkan religiusitas sosial keagamaan yaitu dengan mengikuti Kotabumi Mengaji. Hal ini yang membuat mereka mempunyai gejolak hati mendekatkan diri pada Allah SWT atau ada panggilan diri untuk melakukan kegiatan arah positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan. Adapun metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan sifat penelitian yaitu deskriptif kualitatif yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam pendekatan penelitian menggunakan pendekatan sosiologis. Informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu informan kunci 5 orang, informan utama 10 orang, informan tambahan 3 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data nya dikumpulkan melalui survei lapangan, wawancara terstruktur, buku, jurnal, dokumen, catatan, dan referensi kajian penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kotabumi Mengaji berbentuk kegiatan Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian) adapun strategi Kotabumi Mengaji *Pertama*, para Ustadz/Ustazah menjelaskan atau membedah materi-materi sesuai isi Al-Qur'an, Hadits, Sunnah Rasulullah. *Kedua*, menghubungi Ustadz/Ustazah menggunakan cara teknologi canggih. *Ketiga*, memilih Ustadz/Ustazah yang memiliki kriteria-kriteria yang khas dalam penyampaian, juga mengundang Ustadz/Ustazah yang memiliki pengalaman dari pendidikan, pengalaman berkajian. *Keempat*, memotivasi jamaah untuk menggerakkan hati dalam melakukan kegiatan yang positif. *Kelima*, kegiatan rutin setiap 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari minggu dan rabu abis ba'da azar sampai jam 5 sore khusus Akhwat sedangkan hari jum'at abis ba'da magrib untuk umum (ikhwan dan akhwat). *Keenam*, digital media sosial instagram, facebook, whatshap sebagai sarana membagikan template atau menyebar template. *Ketujuh*, mengshare jadwal rutin sepekan 2 kali secara group whatshapp berbentuk artikel-artikel atau penjelasan hadits-hadits. *Kedelapan*, pendekatan pada jama'ah melalui interaksi sosial antara pengurus dengan jama'ah, saudara, keluarga, beserta teman-teman. *Kesembilan*, rangkaian aktif bersama atau kekeluargaan antara individu dengan individu lainnya dengan menyiapkan (meja tempat jama'ah bisa mencatat atau menulis saat mendengarkan penjelasan dari Ustadz/Ustazah). Kemudian perspektif tindakan jama'ah dilihat yaitu Memberikan motivasi menuntut ilmu atau mendapatkan ilmu, Cara baik dan benar mulai dari cara berpakaian, Mengerti hak dan batil, Menjadi pribadi yang baik, Menambah wawasan dalam keagamaan, Bertemu dengan orang-orang hebat seperti Ustadz/Ustazah, Berperan penting memberi ilmu bagi kehidupan sehari-hari, Merubah mindset diri sendiri, Berinteraksi dengan orang lain, Mendapatkan teman sesama muslim, Selalu Istiqomah dan takut kepada Allah SWT, Kekeluargaan, Belajar bersama, Mencari ilmu sesuai dengan ajaran Rasulullah, Menambah keimanan, dan keilmuan perihal agama.

Kata Kunci : Religiusitas Sosial Keagamaan, Strategi, Perspektif Jamaah

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sindi Selpiyani
NPM : 1931090389
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Gerakan Kotabumi Mengaji Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Dan Sosial Keagamaan Jamaah (Studi Di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara)”**. Merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari saya terbukti plagiat dari orang lain atau penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis,



Sindi Selpiyani
NPM. 1931090389

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA PROGRAM STUDI
SOSIOLOGI AGAMA

J. Detkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Gerakan Kotabumi Mengaji Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas
Dan Sosial Keagamaan Jamaah (Studi Di Masjid Barurrahman
Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten
Lampung Utara)

Nama : Sindi Selpiyani

NPM : 1931090389

Proram Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluiddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluiddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Siti Badi'ah, M.Ag


Siti Huzaimah, M.Ag

NIP. 197712252008122001

NIDN. 2023109203

Ketua Program Studi Sosiologi Agama


Eliya Rosana, S.Sos.M.H

NIP. 197412231999032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "GERAKAN KOTABUMI MENGAJI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH (STUDI DI MASJID BAITURRAHMAN KELURAHAN KELAPA 7 KECAMATAN KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA)"
Disusun oleh: Sindi Selpiyani NPM: 1931090389, Program studi: Sosiologi Agama. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: Jum'at, 01 Maret 2024.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Ellya Rosana, M.H

(.....)

Sekretaris : Heni Anggraini, M. SST., M.Kes

(.....)

Penguji Utama : Dr. Shonhaji, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Siti Badiyah, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II : Siti Huzaimah, S.Sos.,M.Ag

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 1974033020000031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(QS. Ali-Imran [3]:104)¹

¹ Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.
<https://quran.kemenag.go.id/>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sholawat dan semoga tetap terlimpah kepada suri tauladan terbaik yakni Nabi Agung Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan diyaumul akhir nanti. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, hormat dan bangga yang teramat besar kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat luar biasa hebat, bapak Pauzan dan Ibu Wirdasih yang telah mendukung secara penuh segala cita dan impian yang selama ini diperjuangkan. Terimakasih atas doa, kerja keras, semangat dorongan dan juga kasih sayang yang tak pernah hentinya. Terimakasih telah sabar menanti akhir dari perjuangan ini. Kalian lah motivasi dan penyemangat sepanjang hayat.
2. Untuk kakak perempuan Zella Wulandari, beserta dua adiku laki-laki Sandi Permata dan Denis Setiawan, terkhusus Alm. Aminah dan Raden (nenek) semua keluarga besar Wahidin dan Dul Permata Migo yang namanya tidak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih telah menjadi bagian dari semangat hidupku, membantu disaat susah serta yang selalu memberikan doa dan harapan terbaiknya untuk keberhasilan saya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan, yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama disini semoga bisa menjadi kampus terbaik yang mampu mencetak mahasiswa/i tidak hanya cerdas tapi juga memiliki jiwa spritual yang baik dan akhlak yang mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

RIWAYAT HIDUP

Sindi Selpiyani lahir pada 11 Agustus 2001 di Desa Lembang Tengah, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara. Penulis Merupakan anak dari pasangan Ayah Pauzan dan Ibu Wirdasih, anak kedua dari empat bersaudara dengan kakak perempuan dan dua adik laki-laki. Pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari SD N 01 Lembang Tengah pada tahun 2007-2013. Dilanjutkan dengan SMP N 01 Kotabumi pada tahun 2013-2016 dan SMA N 01 Kotabumi pada tahun 2016-2019. Puji syukur Alhamdulillah penulis dapat melanjutkan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Raden Intan Lampung pada tahun 2019 melalui jalur UM-MANDIRI, dan mengambil prodi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis,

Sindi Selpiyani
NPM. 1931090389

KATA PENGANTAR

Assalamualikum W.r W.b

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Gerakan Kotabumi Mengaji Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Dan Sosial Keagamaan Jamaah (Studi Di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara)” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Aamiin ya Rabbal’alamin.

Skripsi ini ditulis serta diselesaikan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkat rahmat Allah SWT, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H selaku kepala jurusan dan bapak Faisal Adnan Reza M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Siti Badi’ah M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Siti Huzaimah, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran serta pengetahuan kepada peneliti selama proses bimbingan hingga tersusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada Kepala Kelurahan Kelapa 7 Bapak Suahmad, SE dan para Staf kerja di Kelurahan Kelapa 7 yang telah memberikan izin penelitian dan bersedia membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Ketua Ikhwan Kotabumi Mengaji Bapak Farouk Fakhrudin, Ketua Akhwat Ibu Musri dan Ibu Maryani beserta pengurus Kotabumi Mengaji yang telah memberikan izin penelitian untuk bisa mendapatkan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2019 yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga, terkhusus untuk kelas E dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, kerjasama dan canda tawa selama masa perkuliahan.

9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan telah menjadikan seorang mahasiswa/i dan menempuh pendidikan sampai S1.

Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semuanya secara bersamaan, permata saja tidak bisa berkilau tanpa gesekan, begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan, di kemudian hari keberhasilan & kebahagiaan akan datang pada dirimu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan dapat tercatat sebagai amal ibadah kelak di akhirat, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk generasi yang akan datang.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis,

Sindi Selpiyani
NPM. 1931090389

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN	17
A. Religiusitas	17
1. Pengertian Religiusitas.....	17
2. Ruang Lingkup Religiusitas	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	19
4. Aspek-Aspek Religiusitas	19
5. Peningkatkan Religiusitas	20
B. Sosial Keagamaan	21
1. Pengertian Sosial Keagamaan	21
2. Bentuk-Bentuk Sosial Keagamaan.....	23
C. Teori Tindakan Sosial Max Weber	25

BAB III DATA PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	28
1. Profil Kelurahan Kelapa 7	28
2. Visi dan Misi Kelurahan Kelapa 7	29
3. Struktur Pemerintahan Kelurahan Kelapa 7	30
4. Demografi dan Geografis Kelurahan Kelapa 7	31
B. Gerakan Kotabumi Mengaji di Masjid Baiturrahman	35
1. Sejarah dan Kegiatan Gerakan Kotabumi Mengaji	35
2. Tujuan Berdirinya Gerakan Kotabumi Mengaji	36
3. Struktur Kepengurusan Gerakan Kotabumi Mengaji Di Masjid Baiturrahman	36
4. Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah di Masjid Baiturrahman	37
C. Strategi Peningkatan Kegiatan Gerakan Kotabumi Mengaji.....	37
D. Perspektif Jamaah Terhadap Gerakan Kotabumi Mengaji.....	42
BAB IV PENGARUH GERAKAN KOTABUMI MENGAJI TERHADAP RELIGIUSITAS SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH DI MASJID BAITURRAHMAN KELURAHAN KELAPA 7	45
A. Strategi gerakan kotabumi mengaji dalam mempengaruhi peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7	45
B. Perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam meningkatkan religiusitas sosial keagamaan	47
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Rekomendasi	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Data Penduduk Kelurahan Kelapa 7
2. Jumlah Data Penduduk Menurut Usia
3. Batas Wilayah Kelurahan Kelapa 7
4. Mata Pencarian Penduduk
5. Tingkat Pendidikan Masyarakat
6. Prasarana Kesehatan, Prasarana Pendidikan, Prasarana Ibadah, Prasarana Umum
7. Data Informan
8. Pedoman Wawancara

DAFTAR GAMBAR

1. Bersama Kelurahan Kelapa 7
2. Kegiatan Kotabumi Mengaji Khusus Ikhwan
3. Kegiatan Kotabumi Mengaji Khusus Akhwat
4. Bersama Para Jamaah
5. Kegiatan Sosial Keagamaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Informan
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : SK Pembimbing
- Lampiran 4 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah penjelasan mengenai istilah definisi serta menjelaskan apa maksud dari judul skripsi ini. Bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian bagi pembaca. Maka perlu adanya penegasan judul sebagai pembatasan arti kalimat dalam skripsi dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas. Adapun judul skripsi ini adalah “GERAKAN KOTABUMI MENGAJI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH (STUDI DI MASJID BAITURRAHMAN KELURAHAN KELAPA 7 KECAMATAN KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA) Istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Gerakan adalah respon yang digunakan untuk menanamkan reaksi terhadap kegiatan yang diterima atau tindakan yang dilakukan. Kotabumi Mengaji merupakan pergerakan kegiatan yang dilakukan melalui Kajian Islamiah dalam bidang dakwah ceramah agama/pengajian dimana para jamaah berkumpul di Masjid Baiturrahman. Kotabumi Mengaji bertujuan memberikan pemahaman-pemahaman religiusitas sosial keagamaan bagi jamaah.²

Upaya menurut Torsina adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Upaya dalam penelitian ini yaitu program yang dilakukan gerakan kotabumi mengaji dengan kegiatan peningkatan religiusitas sosial keagamaan yaitu 3 kali dalam seminggu dilaksanakan Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian) di Masjid Baiturrahman, setiap hari minggu dan rabu ba'da azar sampai jam 5 sore khusus akhwat sedangkan hari jum'at abis ba'da magrib untuk umum (ikhwan dan akhwat).

Religiusitas menurut Glock dan Stark merupakan sebuah bentuk kepercayaan seseorang yang bersumber dari keyakinan adanya Allah SWT yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya suasana tenang dan tenang dalam dirinya. Tingkat religiusitas seseorang dapat dilihat bagaimana ia mengaplikasikan dimensi religiusitas.⁴ Peningkatan Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah bentuk religiusitas jamaah di Masjid Baiturrahman dalam mendengarkan Kajian Islamiah jamaah (ceramah agama/pengajian) dari penjelasan materi-materi oleh Ustadz/Ustazah.

Sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pengimplementasian dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Sosial Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan kegiatan Kotabumi Mengaji yang dimana bertujuan memberikan pemahaman-pemahaman nilai sosial keagamaan pada jamaah di Masjid Baiturrahman bagaimana menjalankan perintah Allah SWT, berinteraksi atau komunikasi, memperhatikan orang-orang, serta suka menolong, dan hal lainnya. Kegiatan sosial keagamaan yaitu Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian), menjenguk orang sakit, menggalang dana dan bakti sosial.

² Sri Suratmi, “Kotabumi Mengaji”, *Wawancara Di Masjid Baiturrahman Kelapa 7, Mei 12, 2023*.

³ Torsina, *Upaya Dan Tujuan Guru* ((Bandung : Ghalia Indonesia, 1997), 4.

⁴ W. Ismail, ‘Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, Man, Dan SMU, Lentera Pendidikan’, *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12 (1) (2009), 87–102.

⁵ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam* ((Jakarta : Bulan Bintang, 1998), 342.

Masjid Baiturrahman merupakan Masjid yang terletak di wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Lokasi nya di Jl. Bugenville No. 01/368 RT/RW 02 Kelurahan Kelapa 7. Bangunan Masjid Baiturrahman ini berada dekat bersebarangan jalan raya berada di belakang Virginia Compsel dan sesudah bundaran candimas, jika dari bundaran Tugu Payan Mas sesudahnya. Masjid Baiturrahman berdiri sejak tahun 2006, saat ini Ketua masjid bernama Rohimi Dulhadi.

Berdasarkan penjelasan maksud dari penelitian ini yaitu adanya gerakan Kotabumi Mengaji sebagai peningkatan religiusitas yang berperan memberikan pemahaman nilai-nilai sosial keagamaan pada kehidupan jamaah dengan kegiatan yang positif, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalin silaturahmi sesama jamaah. Dengan mengikuti program-program kegiatan Kotabumi Mengaji salah satunya melalui kegiatan Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian) di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya pasti mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan tersebut dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain-lain.⁶ Pada dasarnya manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural di luar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.⁷

Di dalam kehidupan sosial keagamaan jamaah dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan dimana manusia itu tinggal. Manusia dilahirkan di dunia ini dalam keadaan fitrah, sehingga pengaruh lingkungan akan turut buruknya lingkungan akan menjadi referensi bagi perkembangan masyarakat sekitar. Sifat bawaan seseorang memerlukan sarana untuk mengembangkannya.⁸ Hal ini Aktivitas beragama yang erat dengan religiusitas, tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual ibadah saja, tetapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin. Religiusitas pendekatan seremonial formalistik yang menunjukkan keterikatan dengan Tuhan dan Spiritualitas pendekatan dalam berbuat baik.⁹ Setiap manusia melakukan ritual ibadahnya bukan hanya sebatas ritual atau kewajibannya saja namun juga atas kemauan diri dan batinnya. Manusia yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memiliki kesalehan pribadi dan sosial yang lebih tinggi pula.¹⁰ Disini pada dasarnya manusia berhak mempunyai fitrah, setiap yang fitrah itu pasti ada gejala hati untuk melakukan kegiatan positif dengan cara mengikuti kegiatan seperti pengajian, sholawatan, yasinan dan lainnya. Salah satunya dalam rangka meningkatkan religiusitas sosial keagamaan dengan mengikuti Kotabumi Mengaji. Hal ini yang membuat mereka ingin mempunyai gejala hati mendekatkan diri pada Allah SWT atau ada panggilan diri untuk melakukan kegiatan arah positif. Seperti yang ada didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

⁶ Masri, A. R., *Perubahan Sosial Efektivitas Komunikasi Dan Dakwah* (Makasar: Alauddin University Press, 2012).

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, ((Yogyakarta : Suka Press, 2014), 267.

⁸ Yusron Masduki, dkk, *Psikologi Agama*, ((Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020), 2.

⁹ Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*, ((Yogyakarta : Deepublish, 2020), 2020).

¹⁰ Bambang Suryadi Dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia*, ((Bimblisnia : Karya Indonesia, 2021), 6.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus. tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. QS. Ar-Rum Ayat[30]: 30

Sebagaimana makna dalam ayat diatas, fitrah Allah adalah ciptaan Allah yaitu manusia. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri untuk beragama. Kita sebagai umatnya harus mencari jalan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, Memperdalam dan menggali dengan kegiatan sosial keagamaan.

Berdasarkan hasil Observasi, Kelapa Tujuh adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, provinsi Lampung dengan memiliki kegiatan positif bernama Kotabumi Mengaji yang diikuti oleh jamaah yang bersama-sama mengikuti kegiatan kajian berkeliling masjid yang ada di Kotabumi untuk melakukan kajian rutin. Namun peneliti hanya akan melakukan penelitian kegiatan Kotabumi Mengaji di Masjid Baiturrahman Kelapa 7. Masjid Baiturrahman sendiri merupakan Masjid yang terletak di wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Lokasi nya di Jl. Bugenville No. 01/368 RT/RW 02 Kelurahan Kelapa 7. Bangunan Masjid Baiturrahman ini berada dekat bersebarangan jalan raya berada di belakang Virginia Compsel dan sesudah bundaran candimas, jika dari bundaran Tugu Payan Mas sesudahnya. Masjid Baiturrhman berdiri sejak tahun 2006, saat ini Ketua masjid bernama Rohimi Dulhadi.¹¹

Menurut Maryani selaku ketua Kotabumi Mengaji, menjelaskan sebelum terbentuk Kotabumi Mengaji jamaah pada Hijrah (hijrah ke tempat lain karena kondisi). Kemudian ibu Yati Mar yang berhijrah, beliau mengajak Tim-Timnya seperti keponakan, adik-adiknya atau keluarga. Dari sini semakin ramai dan beliau memberikan ide-ide kepengurusan Kotabumi Mengaji. Berdirinya Kotabumi Mengaji ini dari tahun 2007 dan memiliki kepengurusan yang mengkoordinasi atau seksi peribadatan yang mengantur jadwal, mengundang pemateri, membagikan template, dan lainnya. Adapun bentuk kepengurusannya yaitu *Pertama*, kepengurusan khusus Ikhwan atau disebut Dewan Kepengurusan Masjid Baiturrahman Ikhwan yang beranggota 40-50 orang lebih. *Kedua*, kepengurusan khusus Akhwat yang beranggota kisaran 20-30 orang lebih. Selanjutnya terbentuk Kotabumi Mengaji ini untuk mencari ilmu atau meningkatkan religiusitas sosial keagamaan jamaah dengan memberikan pemahaman-pemahaman terkait persoalan kehidupan untuk jamaah sesuai tema Kajian berlangsung.¹²

Menurut Rohimi Dulhadi selaku pengurus Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7, menjelaskan kondisi sosial keagamaan jamaah sebelum adanya Kotabumi Mengaji banyak dari mereka kehidupannya sudah ke arah modern dikarenakan tinggal di kota. Kebiasaan jamaah yang hidup di kota lebih individu. Ada beberapa faktor permasalahan yang menjadi penyebab jamaah kurang bersilahturahmi atau mendekatkan diri pada jamaah lainnya seperti disebabkan faktor kesibukan pekerjaan, faktor lingkungan, faktor internal atau eksternal yang memang jarang bersosialisasi antar sesama. Kondisi sosial ini akan mengalami perubahan sosial pada individu itu sendiri yang dimana akan berdampak pada kegiatan sosial. Pada kondisi keagamaan jamaah mengalami penurunan peningkatan religiusitas keagamaan. Disebabkan jamaah yang jarang melakukan kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7. Seperti halnya

¹¹ Farouk Fakhruddin, ‘Profil Masjid Baiturrahman Kelapa 7’, *Wawancara* 17 Mei 2023.

¹² Maryani, ‘Sejarah Dan Terbentuknya Kotabumi Mengaji’, *Wawancara* 21 Mei 2023.

pengajian ibu-ibu sudah jarang dilakukan, sholawatan, yasinan rutin bapak-bapak juga tidak berjalan, banyak masyarakat yang tidak menjalankan sholat berjamaah di Masjid misalnya sholat Jum'at, begitupun juga kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja Ikhwan dan Akhwat sudah tidak aktif. Oleh karena itu diperlukan wadah sekelompok yang berperan dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah di Kelurahan Kelapa 7. Dalam hal ini Kotabumi Mengaji hadir didalam jamaah untuk meningkatkan religiusitas sosial keagamaan.¹³

Selanjutnya menurut Aini selaku sekretaris Kotabumi Mengaji, menjelaskan adanya Kotabumi Mengaji dimaksudkan menjadi wadah untuk menginspirasi dan menambah wawasan ilmu jamaah dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran, kepedulian sosial, hubungan sosial, interaksi sosial sesama jamaah yang terlibat mengikuti kegiatan kajian Islamiah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7. Tujuan utamanya Kotabumi Mengaji adalah terwujudnya masyarakat yang lebih baik dalam meningkatkan religiusitas sosial keagamaan, mendekatkan diri pada Allah SWT, terjalinnya suasana silaturahmi antar warga yang intens, meningkatkan solidaritas dan meningkatkan Ukhwah Islamiah. Kekhasan yang membuat jamaah tertarik mengikuti kotabumi mengaji ini yaitu sebagai media menyebarkan dakwah islam, mengenalkan sunnah sesuai tuntunan Rasulullah, kajian membedah isi Al-Qur'an, Hadits. Dan berpengaruh bagi jamaah untuk menuntut ilmu atau mendapatkan ilmu, cara baik dan benar sesuai hukum-hukum islam dari cara berpakaian, mengerti hak dan batil, terutama menjadi pribadi yang baik, menambah wawasan dalam keagamaan, bertemu orang-orang hebat seperti Ustadz/Ustazah, berperan penting memberi ilmu bagi kehidupan sehari-hari, merubah mindset diri sendiri, berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan teman sesama muslim, menambah keimanan, dan keilmuan perihal agama. Maka, adanya Kotabumi Mengaji sebagai motivasi untuk menggerakkan diri dalam melakukan kegiatan rutin yang aktif. Untuk mencapai sasaran tersebut diselenggarakan melalui kegiatan rutin dan aktif : Kotabumi Mengaji dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari minggu dan rabu abis ba'da azar sampai jam 5 sore khusus Akhwat tapi tetap yang mengisi materi kajian nya Ustadz. Sedangkan hari jum'at abis ba'da magrib untuk umum (ikhwan dan akhwat). Kotabumi mengaji ini melibatkan banyak jamaah seperti ibu-bapak-remaja. Namun kebanyakan para ibu, bapak, berbeda halnya dengan remaja hanya sedikit dikarenakan mereka memilih kegiatan yang lainnya namun masih saja ada remaja yang mengikuti. Apalagi saat ini remaja baik Ikhwan atau Akhwat terutama masyarakat yang sudah tinggal di kota banyak dari mereka lebih mementingkan nongkrong di cafe, kegiatan olahraga, jalan-jalan dan lainnya. Program yang dilakukan oleh Kotabumi Mengaji dalam kegiatan sosialnya yaitu menjenguk orang sakit, menggalang dana, dan bakti sosial. Sedangkan kegiatan peningkatan religiusitas keagamaannya yaitu Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian).¹⁴

Pemateri dalam Kajian Islamiah biasanya diundang langsung oleh pengurus Kotabumi Mengaji. Mereka tentunya mempunyai kriteria tersendiri dalam memilih Ustadz atau Ustazah salah satunya ialah memiliki kredibilitas yang terpercaya di mata jamaah. Adapun materi yang dibahas dalam Kajian Islamiah ini tidak terlepas dari sumber utama ajaran Islam yakni al-Qur'an dan Hadits. Selain itu muatan materi juga tidak terlepas dari aspek aqidah, syariat, dan akhlak. Seperti kajian oleh ustadz Wahyu Abu Ubaid dengan tema (keluarga berkah dengan membiayai anak sekolah), kajian ustadz Farouk Fakhruddin dengan tema (fiqih wanita muslimah), kajian ustadz Farel Ahmad Zaky dengan tema (10 faktor keselamatan dan ibadah sholat), kajian ustadz Anwar Fathoni dengan tema (prinsip halal dalam interaksi sosial) dan kajian Islamiah lainnya. Hal ini secara tidak langsung akan mendapatkan respon dari jamaah dengan baik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan kajian mengandung unsur-unsur (ayat-ayat suci al-Qur'an, sebagai sarana untuk ketenangan jiwa/rohani, berakhlak mulia, dan lainnya). Dan para Ustadz menjelaskan menggunakan Kitab Umdatul Ahkam yaitu kitab fiqih yang berisi kumpulan hadits-hadits yang

¹³ Rohimi Dulhadi, 'Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat', *Wawancara* 19 Mei 2023.

¹⁴ Aini, 'Kotabumi Mengaji Dan Tujuannya', *Wawancara* 24 Mei 2023.

mayoritasnya mengenai permasalahan fiqih yang tersusun sistematis dari bab niat, bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, warisan hingga permasalahan fiqih lainnya. Maka dari itu jamaah yang mengikuti Kotabumi Mengaji bisa mencatat di buku pedoman, memahami maknanya, menjalankan atau menerapkannya di kehidupan.¹⁵ Annisa Rahmatika warga Kelurahan Kelapa 7, menjelaskan setelah adanya kegiatan Kotabumi Mengaji menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan religiusitas jamaah baik secara sosial keagamaan dalam diri individu atau kelompok. Kegiatan ini telah banyak menorehkan perubahan dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan yang tercermin dalam kehidupan jamaah. Seperti halnya memberikan perubahan pada Ikhwan baik cara berpakaian sopan sesuai Syariah Islam, bagi Akhwat ada beberapa memakai cadar atau berpakaian syar'i, membawa buku pedoman untuk mencatat materi-materi yang dijelaskan oleh Ustadz/Ustazah, saling berinteraksi sesama jamaah menjaga kerukunan ketika mengikuti kegiatan Kajian Islamiah. Setiap Kotabumi mengaji dilaksanakan yang ikut serta dalam kajian bisa lebih dari 30 orang lebih, terlihat tidak berkurang justru meningkat partisipasi masyarakat yang mengikuti Kajian Islamiah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, guna peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait gerakan yang dilakukan Kotabumi Mengaji pada masyarakat dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan yang terjadi. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan bisa mengarahkan permasalahan yang akan diteliti, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul: **GERAKAN KOTABUMI MENGAJI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH (STUDI DI MASJID BAITURRAHMAN KELURAHAN KELAPA 7 KECAMATAN KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA)**

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan.

b. Subfokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka subfokus penelitian ini adalah Gerakan Kotabumi Mengaji, peningkatan religiusitas, sosial keagamaan, dan jamaah yang mengikuti kegiatan di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi gerakan kotabumi mengaji dalam mempengaruhi peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7?
2. Bagaimana perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam meningkatkan religiusitas sosial keagamaan?

¹⁵ Ririn, 'Pemateri Kajian', *Wawancara* 7 Juni 2023.

¹⁶ Annisa Rahmatika, 'Pengaruh Kotabumi Mengaji', *Wawancara* 31 Mei 2023.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi gerakan kotabumi mengaji dalam mempengaruhi peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7
2. Untuk mengetahui perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 dalam meningkatkan religiusitas sosial keagamaan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mendapatkan manfaatnya baik untuk penulis secara khusus dan pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman-pemahaman dan membantu mengembangkan konsep-konsep baru dalam bidang sosiologi agama terkait gerakan kotabumi mengaji dalam merangsang perubahan sosial keagamaan masyarakat dalam konteks lokal maupun konteks global. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam memberikan wawasan bagi diri peneliti, tentang teori-teori mengenai gerakan kotabumi mengaji berperan sebagai peningkatkan religiusitas sosial keagamaan pada masyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, motivasi, dan memberikan manfaat dari penelitian ini untuk diri peneliti sendiri maupun masyarakat dalam pengetahuan baru mengenai peningkatan religiusitas sosial keagamaan dari gerakan kotabumi mengaji. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat mengikuti dan mengimplementasikan kegiatan positif yang dilakukan gerakan kotabumi mengaji baik itu peningkatan religiusitas sosial keagamaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan sebuah kegiatan meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan penelitian dalam bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan pada sebelumnya atas rencana penelitian. Oleh karena itu, Peneliti memiliki beberapa referensi yang dapat di jadikan tinjauan pustaka sebagai berikut :

1. Skripsi, Reva Tri Yuli Yanti, dengan judul “Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja” ditulis pada tahun 2020, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya dan pengaruh dari keberadaan gerakan sosial keagamaan Majelis An Nur Bandar Lampung dalam menumbuhkan kesadaran beragama remaja.¹⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai

¹⁷ Reva Tri Yuli, ‘Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja’, 2020.
http://repository.radenintan.ac.id/12988/1/PERPUS_PUSAT.pdf.

peran gerakan sosial keagamaan, pada penelitian ini mengungkapkan peran gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya meningkatkan religiusitas sosial keagamaan. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan kualitatif. Dalam pengambilan data juga mempunyai persamaan yaitu sama-sama pengambilan data dengan cara *observasi, wawancara dan dokumentasi serta informan yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini memfokuskan masalah pada gerakan sosial keagamaan Majelis An-Nur Bandar Lampung yang gerakannya berupa kegiatan-kegiatan yang menghidupkan aktivitas-aktivitas sosial keagamaan melalui forum silaturahmi antar majelis se-kota Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan (studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara). Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

2. Skripsi, Mitha Silvia Aryanti, dengan judul “Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” ditulis pada tahun 2022, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk aktivitas sosial keagamaan dan pengaruh Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.¹⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai meningkatkan religiusitas, pada penelitian ini mengungkapkan gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan kualitatif. Selain itu juga persamaan terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiologis. Dalam pengambilan data juga mempunyai persamaan yaitu sama-sama pengambilan data dengan cara *observasi, wawancara dan dokumentasi serta informan yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling*. Perbedaan dalam penelitian ini, penelitian ini memfokuskan masalah pada gerakan sosial keagamaan Ngopi (ngobrol perkara iman). Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan (studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara). Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Masjid Baiturrahman

¹⁸ Mitha Silvia Aryanti, ‘Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan’, 2022.
<http://repository.radenintan.ac.id/view/subjects/SA.html>

- Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
3. Skripsi, Rita Yuliana, dengan judul “Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW BKPRMI) Dalam Meningkatkan Keberagaman Remaja Di Bandar Lampung” ditulis pada tahun 2022, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk gerakan sosial keagamaan, strategi yang dilakukan serta faktor penghambat dan pendorong DPW BKPRMI dalam meningkatkan keberagaman remaja.¹⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai gerakan sosial keagamaan dalam meningkatkan keberagaman remaja, pada penelitian ini mengungkapkan gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan sosial keagamaan. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan kualitatif. Selain itu juga persamaan terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiologis. Dalam pengambilan data juga mempunyai persamaan yaitu sama-sama pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta informan yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Perbedaan dalam penelitian ini, penelitian ini memfokuskan masalah pada gerakan sosial keagamaan dewan pengurus wilayah badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia (DPW BKPRMI) dalam meningkatkan keberagaman bagi remaja. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan (studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara). Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
 4. Jurnal, Siti Humairoh, dengan judul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”, ditulis pada tahun 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, bagaimana antusiasisme masyarakat dalam majelis taklim, dan kitab-kitab apa saja yang dijadikan rujukan dalam penyampaian dakwahnya.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, pada penelitian ini mengungkapkan gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan sosial keagamaan masyarakat. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan kualitatif. Selain itu juga

¹⁹ Rita Yuliana, ‘Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW BKPRMI) Dalam Meningkatkan Keberagaman Remaja Di Bandar Lampung’, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23458>

²⁰ Siti Humairoh, ‘Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember’, 2021. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.68>.

persamaan terletak pada pengambilan data yaitu sama-sama pengambilan data dengan cara *observasi, wawancara dan dokumentasi*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini memfokuskan masalah pada peran majelis taklim, antusiasisme masyarakat, dan kitab-kitab rujukan dalam majelis taklim. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan (studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara). Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

H. Metode Penelitian

Pada hakikatnya untuk menyelesaikan suatu penelitian tentunya membutuhkan suatu metode penelitian, supaya penelitian dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian menggunakan ukuran-ukuran maupun pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan.²¹ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti kedalam metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.²² Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat suatu permasalahan yang akan secara langsung peneliti teliti mengenai berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara mendalam maupun sistematis, yaitu mengenai gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk mengamati, bergabung mengikuti, dan berinteraksi dengan anggota kotabumi serta masyarakat setempat. Penelitian akan melakukan wawancara dengan anggota pada kegiatan kotabumi mengaji sesuai hal kepentingan terkait penelitian, dan masyarakat umum di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan metode observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan kotabumi mengaji, berinteraksi sosial maupun silaturahmi bersama jamaah, serta yang mempengaruhi upaya dan hambatan dalam pelaksanaan peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah.

²¹ Artikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ((Jakarta : Rineka Citra, 2002), 6.

²² Lexy j. Mociong, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penurunan Skripsi* ((Jakarta : Rinka Citra, 2006), 6.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.²³ Pada penelitian ini cenderung menggambarkan fenomena yang ada pada kotabumi mengaji di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7, dengan fokus pada strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan. Penelitian ini menggali informasi data yang ada, kemudian menganalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas tentang gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif biasanya melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi untuk memahami perspektif dan pengalaman para anggota yang mengikuti kotabumi mengaji. Data yang akan diperoleh kemudian akan dianalisis secara deskriptif atau tematik untuk mengidentifikasi pola maupun tema yang muncul terkait gerakan mereka dalam upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah.

2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan penelitian yang menggunakan logika dan teori sosial untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena serta pengaruh dari fenomena atau peristiwa yang lain.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis karena di dalam penelitian berkaitan dengan pola hubungan kebersamaan, interaksi, fungsi, respon jamaah dan komunikasi antar jamaah yang bergabung dalam kotabumi mengaji. Jadi dengan demikian peneliti akan meneliti maupun menelaah terkait gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui dalam suatu penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

Pembuatan rancangan penelitian, langkah ini merupakan langkah awal dalam penelitian, dimana pada tahap ini peneliti memulai dengan menentukan masalah yang akan diteliti, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, dan mencari sumber informasi yang berhubungan dengan gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah (studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara).

2) Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya

²³ *Ibid*,... 6.

²⁴ Sayuti, Ali, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori Dan Praktek)*, ((Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), 100.

peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah (studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara). Untuk menjawab permasalahan yang ada maka penelitian ini menggunakan analisis data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan dari data yang tersedia.

3) Penulisan laporan penelitian

Tahapan penulisan laporan penelitian merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan membuat laporannya dari hasil penelitian ketika penelitian telah dinyatakan selesai dilakukan. Peneliti akan menggambarkan, memaparkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan dan prosedur penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah (studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara).

3. Informan dan Lokasi Penelitian

a. Informan penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian serta memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁵ Artinya orang tersebut dapat memberikan informasi kepada peneliti secara menyeluruh terkait dengan objek yang akan diteliti. Pengambilan informan dalam penelitian harus tepat, peneliti harus menyeleksi informan (individu-individu) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key informan*) dalam proses pengumpulan data penelitian.²⁶

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penemuan informan atau narasumber dengan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria tertentu.²⁷ Pemilihan informan sangat dipertimbangkan dan sesuai dengan kriteria serta dianggap mengetahui apa yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti. Pertimbangan atau kriteria yang dijadikan acuan untuk menentukan informan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Informan merupakan bagian kelurahan dan pengurus kotabumi mengaji maupun anggota dari kotabumi mengaji di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7
2. Informan berperan penting dalam kegiatan kotabumi mengaji di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7
3. Informan paham dalam kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas sosial keagamaan
4. Informan yang mengikuti dan penerima manfaat dari kegiatan yang dilakukan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* ((Bandung : CV Alfabeta, 2011), 85.

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* ((Yogyakarta : Ar-Rus Media, 2005), 25

²⁷ Sugiyona, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ((Bandung : Alfabeta, 2008), 56.

oleh kotabumi mengaji di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.

Berdasarkan pertimbangan dalam penelitian, maka informan dalam penelitian dibagi menjadi 3, yaitu informan utama, informan kunci, dan informan pendukung.

1. Informan kunci adalah orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.²⁸ Artinya informan tersebut memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan kunci pada penelitian ini yaitu kepala kelurahan kelapa 7 yaitu bapak Suahmad, SE. Ketua Pengurus Ikhwan Rohimi Dulhadi, Pembina pengurus Ikhwan Bapak Farouk Fakhruddin dan ketua pengurus Akhwat Ibu Sri Suratmi, Pembina pengurus akhwat Ibu Neli.
2. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.²⁹ Artinya informan tersebut mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Informan utama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adalah Sekjur yang bernama Ibu Emil Febriana, MM, Staff Kasi yang bernama Zainona, SE, Sekretaris 1 yang bernama Ibu Aini, Sekertaris 2 Ibu Hasna, Sekertaris 3 Ibu Ririn, Bendahara yang bernama Ibu Tika, Prasarana/sarana bernama Ibu Maria, Komsumsi bernama Ibu Maryani dan pengurus masjid baiturrahman kelapa 7 bernama Bapak Aminudin wakil pengurus ikhwan dan Sekertaris yang bernama Bapak Sudirman.
3. Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.³⁰ Artinya informan atau mereka yang dapat memberikan informasi secara langsung atau tidak langsung sesuai mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu anggota yang mengikuti kegiatan kotabumi mengaji sebanyak 3 orang, yaitu Annisa Rahmatika (AR), Adel (A), Putri (P).

b. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian sebagai suatu wadah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang mengikuti kotabumi mengaji yang berada di lingkungan Jl. Boeganvil Rt.3 LK. 2 Sukung Kelurahan Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara (Masjid Baiturrahman Kelapa 7). Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Di Masjid Baiturrahman Kelapa 7 terdapat kegiatan kotabumi mengaji yang aktif dan terlibat dalam kegiatan berbasis kajian Islamiah serta karakteristik yang konsisten dalam mengikuti kotabumi mengaji.

²⁸ Burbun Bugin, *Penelitian Kualitatif* ((Jakarta : Kencana Prenada Medis Group, 2007), 2.

²⁹ Ade Heryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif* (Universitas Esa Unggul, 2018), 3.

³⁰ *Ibid*,... 3.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dapat berupa tindakan, kata-kata ataupun data tambahan seperti dokumen, jurnal, arsip, dan sebagainya. Terdapat dua sumber data dalam penelitian diantaranya :

a. Sumber Data Primer

Abdurrahman menjelaskan bahwasannya data primer merupakan data tanpa perantara, langsung dihimpunkan oleh peneliti dari bersumber data yang pertama.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari para informan tentang kotabumi mengaji dalam upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7. Data primer dikumpulkan melalui survei lapangan dan wawancara terstruktur dengan anggota kotabumi mengaji serta masyarakat yang mengikuti.

b. Data Sekunder

Abdurrahman menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data tersebut merupakan data obyektif di lapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil penelitian.³² Sumber data sekunder dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk melengkapi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti buku, jurnal, dokumen, catatan, dan sebagainya yang digunakan sebagai referensi dalam membantu menganalisis masalah yang ada di lapangan terkait dengan gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah (studi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data ada tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat menggambarkan fakta, fenomena atau kejadian di lapangan untuk memudahkan mendapatkan hasil dari suatu penelitian:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang digunakan penulis adalah *observation participation* (observasi partisipan) yakni metode yang dilakukan dengan mencermati dan mencatat secara terstruktur terhadap peristiwa atau realita yang terjadi dan berkaitan dengan gerakan kotabumi mengaji maka peneliti ikut terlibat dan bisa mengamati secara langsung sambil mencatat, menganalisis, dan setelah itu penulis dapat membuat kesimpulan tentang keadaan realita yang terjadi di lapangan.³³ Teknik ini digunakan dengan cara mengamati dan mencatat segala peristiwa atau fenomena-fenomena dalam objek penelitian. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah yang terjadi di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7. Observasi penelitian dilakukan 1 bulan

³¹ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, ((Jakarta : Rineka Citra, 2011), 38.

³² *Ibid*,... 38.

³³ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Sukabumi : CV. Jejak, 2018), 116-117.

atau sampai mendapatkan data-data valid sesuai yang dibutuhkan peneliti.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.³⁴ Selain itu wawancara suatu tindakan tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu atau percakapan secara langsung dilakukan dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang menjawab pertanyaan dari pewawancara. Jenis wawancara secara garis besar terbagi menjadi 2 macam, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara terpimpin merupakan tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan, pertanyaan-pertanyaan sudah tersusun rapi dan sistematis. Sedangkan wawancara tidak terpimpin merupakan wawancara yang tidak terarah, tidak terstruktur yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja yang masih berhubungan dengan penelitiannya.³⁵ Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin atau terstruktur dengan mendapatkan suatu data atau informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, dilakukan secara langsung maupun tidak langsung serta peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan alat bantu seperti Handphone untuk membantu berjalannya wawancara tersebut. Wawancara mendalam dengan anggota kotabumi mengaji untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka. Pertanyaan wawancara dapat mencakup aspek religiusitas, sosial, keagamaan pada jamaah.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data terkait hal-hal yang dapat berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁶ Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi sebagai salah satu sumber data yang bisa peneliti peroleh melalui foto-foto bentuk kegiatan yang dilakukan gerakan kotabumi mengaji, foto-foto dari kotabumi mengaji, dan dokumen yang berkaitan kotabumi mengaji di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian menyusunnya secara terperinci dan menyesuaikan dengan sub fokus penelitian (transkrip). Hasil transkrip ini kemudian dimasukkan kedalam kategorisasi data (reduksi). Proses pengumpulan data dengan mengukur informasi tentang variabel yang ditargetkan dalam sistem yang mapan, kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau topik yang sedang diteliti.

³⁴ Tim Master Eduka, *Pocket SOSHUM SMA : Geografi-Sosiologi* ((Surakarta : Genta Smart Publisher, 2015), 422.

³⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* ((Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 137-140.

³⁶ W. Lawrence Neuman, *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Ed 7* ((Jakarta : PT Indeks, 2018), 494.

Pengumpulan data yang dimaksud disini adalah pengumpulan yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data atau kategorisasi yaitu mengumpulkan dan menelaah kemudian diidentifikasi berdasarkan tema dan sub-sub penelitian. Data dari kategorisasi ini kemudian dijelaskan dengan merujuk pada perspektif teori yang menjadi rujukan penelitian. Kemudian data yang telah diidentifikasi atau dikategorisasikan dilakukan penyajian data. Data yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh dari Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.

b. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data. ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Pada tahap ini seluruh data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya dilakukan tahapan analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dari display inilah akan diverifikasi data untuk mendiskusikannya dengan sebuah teori. Diharapkan dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.³⁷ Kesimpulan yang dimaksud disini adalah kesimpulan yang didapat dari analisis data-data penelitian tentang gerakan kotabumi mengaji sebagai upaya peningkatan religiusitas dan sosial keagamaan jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode penarikan kesimpulan deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi fenomena bersifat khusus. Dari kesimpulan ini akan menjawab semua permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis objek yang diteliti oleh peneliti yaitu strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan di Kelurahan Kelapa 7.

³⁷ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Sukabumi : CV. Jejak, 2018), 4.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur pembahasan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Dengan kata lain pada bagian ini adalah untuk melihat koherensi antar bab (dari bab I sampai bab V).

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan kerangka dasar dari penelitian, dalam bab ini dibahas langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penulisan skripsi yaitu yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber

BAB III: DATA PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang data penelitian mengenai bagaimana strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah yang teliti yaitu mengenai bagaimana strategi gerakan kotabumi mengaji dan perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam peningkatan religiusitas sosial keagamaan yang di analisis dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan tentang studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan penelitian tersebut.

BAB II

RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap bagian-bagian tertentu dari ajaran agama yang lebih dari sekedar pengetahuan dan melibatkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah tolak ukur religiusitas seseorang. Ajaran agama Islam yang dipraktikkan mencakup berbagai aspek antara lain aqidah, ibadah dan akhlak, serta tingkat religiusitas. Setiap orang berbeda satu dengan lainnya dari cara mereka menghayati ajaran agamanya masing-masing. Seseorang mungkin mengembangkan kebiasaan religiusitas sejak usia dini karena, setelah tertanam dalam rutinitas anak, hal itu menjadi kebiasaan mereka. Cara lain untuk mengekspresikan agama adalah melalui religiusitas, yaitu kesalehan seorang penganut agama.³⁸

Religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan juga pengamalan keagamaan atau bentuk kesalehan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari oleh jamaah. Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.³⁹ Maka religiusitas dalam penelitian ini yaitu melalui dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman. Tingkatan dimensi religius tersebut terdapat pada kegiatan kajian Islamiah (bidang dakwah ceramah/pengajian) di Masjid Baiturraman.

Besar kecilnya pengetahuan, keyakinan, penerapan, dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta sikap terhadap keyakinan luar yang tercermin dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari, semuanya dianggap sebagai tingkat religiusitas atau keberagamaannya.⁴⁰ Religiusitas sebagai keberagamaan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dapat diartikan, bahwa pengertian religiusitas adalah seberapa mampu individu melaksanakan aspek keyakinan agama dalam kehidupan beribadah dan kehidupan sosial lainnya.⁴¹ Religiusitas merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau sikap penyerahan diri kepada suatu keyakinan yang ada diluar dirinya dan juga tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

³⁸ Warsiyah, 'Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim, Kependidikan Dan Kemasyarakatan', *Jurnal Pendidikan Kemasyarakatan*, Vol. 16 No. 1 (2018).

³⁹ Suroso Ancok, *Psikologi Islam* ((Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 77.

⁴⁰ Dkk Irwan Abdulah, *Dialektika Teks Suci Agama : Struktural Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*, ((Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 77.

⁴¹ Yolanda Hani Putriani, 'Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas', *Jurnal JESTT*, Vol. 2 (2015).

2. Ruang Lingkup Religiusitas

Religiusitas dalam agama memiliki makna yang identik dengan sikap taat dengan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁴² Religiusitas memiliki sebuah ruang lingkup yang terdapat pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang yang berkaitan dengan tiga hubungan keberagamaan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam atau lingkungan.⁴³

a. Keberagamaan hubungannya dengan Tuhan

Sikap religius yang kaitannya dengan Tuhan ini, dalam memelihara hubungannya dengan Allah dapat dilakukan dengan melaksanakan tugas kewajiban dan menjauhi larangannya. Seseorang harus meningkatkan ketaqwaan dirinya dengan Tuhan untuk menghindari segala kejahatan dengan selalu konsisten terhadap aturan Allah. Seseorang dalam meningkatkan hubungannya kepada Tuhan dapat dilakukan dengan cara beribadah. Ibadah menurut ajaran Islam dalam kaitannya ibadah kepada Allah disebut dengan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan suatu ibadah yang telah ditetapkan pada syari'at agama seperti, Salat, zakat, puasa, haji.⁴⁴

b. Hubungan dengan sesama manusia

Kehidupan antar sesama manusia merupakan suatu bentuk yang sadar selalu dilakukan manusia terhadap makhluk sosial setiap harinya dengan menjaga hubungan baik setiap manusia.⁴⁵ Sesama makhluk sosial harus saling menjaga hubungan dengan baik. Dalam kaitannya hubungan dengan sesama manusia, pada ajaran Islam dinamakan dengan ibadah ghoiru mahdhah. Ibadah ini kebalikan dari ibadah mahdhah. Ibadah ghoiru mahdhah adalah ibadah yang tidak dijelaskan dalam syari'at, karena ibadah tersebut menyangkut perbuatan antar sesama individu dan makhluk sosial dengan selalu menjaga hubungan baik, saling menolong, menghargai, dan menghormati.⁴⁶

c. Sikap religiusitas terhadap lingkungan

Seseorang dalam hidup di dunia harus menjaga sikapnya terhadap alam atau lingkungan. Sikap yang harus dilakukan untuk menjaga alam lingkungan sekitar, dalam ajaran agama Islam dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, menjaga lingkungan merupakan suatu bentuk ketaatan kepada Tuhan. Karena, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menjaga lingkungan. Contoh membersihkan lingkungan masjid dan musholla atau tempat ibadah lainnya akan menambah gairah untuk beribadah. Kedua, sikap menjaga alam merupakan suatu upaya demi keselamatan manusia. Dapat dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari apabila seseorang tidak menjaga lingkungan akan menimbulkan bencana, seperti membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan banjir. Jadi, pada esensinya bencana alam yang menimpa kehidupan manusia diakibatkan oleh tingkah laku manusia sendiri. Ketiga, menjaga alam atau lingkungan termasuk akhlak yang harus menjadi kebiasaan tanpa adanya paksaan, agar hubungan manusia dengan alam menjadi seimbang. Contoh dengan menjaga lingkungan untuk melatih sikap tanggung jawab pada diri seseorang, karena sudah menjadi kewajiban setiap makhluk sosial untuk menjaga lingkungan.⁴⁷

⁴² Bambang Suryadi Dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia* ((Jakarta Pusat : Bibliosmia, 2021) .

⁴³ Fauzah Nur Aksa, *Modul Pendidikan Agama Islam* ((Lhokseumawe : Unimal Press, 2015), 52.

⁴⁴ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Bandar Lampung : CV. Arjasa Pratama, 2019), 4.

⁴⁵ Heru Juabdin Sada, 'Manusia Dalam Perspektif Agama Islam', *At Tadzkiiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 7, 13.

⁴⁶ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Bandar Lampung : CV. Arjasa Pratama, 2019), 4.

⁴⁷ Rabiah Z Harahap, 'Etika Islam Dalam Memelihara Lingkungan Hidup', *Jurnal Edu Tech*, 1 No. 1, 8.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless, ia membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu

1. Pengaruh Pendidikan atau Pengajaran
Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
2. Faktor Pengalaman
Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengamalan spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
3. Faktor Kehidupan
Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: (a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (b) kebutuhan akan cinta kasih, (c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.
4. Faktor Intelektual
Berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan.⁴⁸

Menurut Jalaluddin ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keturunan, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁹ Dari penjelasan diatas bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya berdasarkan pada faktor yang mempengaruhinya. Seperti tingkat religiusitas para jamaah pada kajian Islamiah (ceramah/pengajian) di Masjid Baiturrahman.

4. Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut Glock & Stark dikuatkan oleh Jalaluddin Rahmat. Dengan istilah yang agak berbeda, menurut Rahmat keberagamaan seseorang terdiri dari lima aspek, yaitu:⁵⁰

- a. Aspek ideologis adalah seperangkat kepercayaan (*belief*) yang memberikan premis aksistensial.
- b. Aspek ritualistik adalah aspek pelaksanaan ritual/ibadah suatu agama.
- c. Aspek eksperiensial adalah bersifat afektif : keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama, yang membawa pada *religious feeling*.
- d. Aspek intelektual adalah pengetahuan agama seberapa jauh tingkat melek agama pengikut agama yang bersangkutan, tingkat ketertarikan penganut agama untuk mempelajari agamanya.
- e. Aspek konsekuensial, disebut juga aspek sosial. Aspek ini merupakan implementasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama sehingga dapat menjelaskan efek ajaran agama seperti etos

⁴⁸ Thouless dan Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, ((Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1995), 34.

⁴⁹ Heny Kristiana Rahmawati, 'Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1 No.2 (2016).

⁵⁰ Lidya Sayidatun Nisa, 'Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No., 562-84.

kerja, kepedulian, persaudaraan, dan lain sebagainya.

Kelima aspek sebagaimana dikemukakan oleh Stark dan Glock serta Rahmat yang menjadi acuan penelitian ini bisa disebut dengan: aspek akidah, ibadah, ihsan, ilmu, dan akhlaq muamalah. Aspek-aspek tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Aqidah (*ideologi*), adalah dimensi yang mengungkap hubungan manusia dalam penelitian ini jamaah (responden) dengan pokok-pokok keyakinan yang terumuskan dalam rukun iman (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, rasul, kitab, hari akhir serta qodlo dan qodar), doktrin kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.
- b. Ibadah (*religijs practice*), merupakan dimensi yang menyangkut sejauh mana tingkat kepatuhan jamaah yang bersangkutan dalam menunaikan kewajiban-kewajiban agama. Hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah dipahami sebagai ibadah yang aturan dan tata caranya, seperti syarat dan rukun telah diatur dan ditetapkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Yang termasuk dimensi ibadah (dalam penelitian ini) adalah sholat, puasa, infaq-shodaqoh, haji, doa, dzikir, membaca Al Qur'an dan Qurban, dan hal lainnya. Dimana tertuang dalam materi-materi Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian) yang dilakukan Kotabumi Mengaji di Masjid Baiturrahman.
- c. Ihsan (*religijs feeling/penghayatan*), yaitu dimensi yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh seseorang (jamaah) merasakan, mengalami perasaan dan pengalaman religijs. Seperti merasa dekat dengan Allah SWT, merasa pernah ditolong oleh Allah, merasakan doa-doanya terkabulkan, merasakan nikmat dan hikmat ketika beribadah, merasa tentram ketika membaca dan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, tersentuh ketika mendengar asma Allah, serta perasaan syukur akan nikmat Allah.
- d. Ilmu (*religijs knowledge/pengatahuan*), Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana pengetahuan dan pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam. Jalaludin Rahmat menyebut tidak hanya pada ajaran Islam yang telah dimengerti, akan tetapi juga sejauh mana semangat untuk mengkaji Islam secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini aspek tersebut akan dilihat dari prestasi (nilai) raport responden pada mata plajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi bidang Aqidah, Al Qur'an-Hadits, Akhlaq dan Ibadah Muamalah, dan Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam), Bahasa Arab.
- e. Amal-Akhlaq, Muamalah (*religijs effect/dimensi konsekuensial*), Dimensi ini berkaitan dengan keharusan seseorang pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap maupun tindakan, serta perilakunya yang berlandaskan pada etika agama. Tindakan, sikap dan perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu (jamaah) berhubungan dengan lingkungannya atas dasar ajaran agama.

5. Peningkatkan Religiusitas

Istilah peningkatkan religiusitas adalah meningkatkan rasa keagamaan khususnya dalam dimensi praktik dan pengamalan agama seperti, kebiasaan membaca Alquran, sholat, dan akhlak atau sopan santun. Dengan begitu memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Religiusitas seringkali disebut sebagai rasa agama. Menurut W.H Clark rasa agama merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada zat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan asas taat aturannya. Dari pengertian tersebut maka rasa agama terkandung didalamnya dorongan moral dan dorongan

ketuhanan. Rasa agama memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan berkembang jika dipengaruhi oleh faktor eksternal. Mangunwija menganggap bahwa religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu didalam hati, getaran hati nurani pribadi, dan sikap personal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Glock dan Stark yang mengatakan bahwa religiusitas merupakan sikap keberagaman yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.

Religiusitas merupakan suatu ekspresi religius yang ditampilkan. Menurut Bustanudin Agus dalam bukunya yang berjudul Agama dalam kehidupan manusia dikatakan bahwa, ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, hukum dan sebagainya. Tidak ada aspek kebudayaan lain dari agama yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia. Dalam religiusitas Agama Islam, terdapat dimensi yang sangat krusial selain dimensi religiusitas ibadah madhah (ibadah khusus) kepada Allah SWT. Dimensi itu adalah dimensi dalam upaya peningkatan religiusitas melalui membaca Al-Qur'an sebagai wahyu sekaligus pedoman menjalani kehidupan sehari-hari. Upaya peningkatan religiusitas melalui membaca Al-Qur'an ini menjadi sangat penting dalam agama Islam, mengingat Al-Qur'an ini menjadi sangat penting dalam agama Islam, mengingat Al-Quran adalah tonggak dari segala bentuk pedoman dan aturan dalam beragama Islam. Allah SWT menegaskan kepada kita semua bahwa orang yang berpaling dari Al-Quran akan memikul dosa yang besar dihari kiamat dan akan kekal dalam keadaan itu. Betapa hebat azab yang diberikan pada orang yang berpaling dari Al-Qur'an. Allah SWT maha pengasih, penyayang dan pemaaf, namun Allah SWT. Dalam ayat lain Allah juga menegaskan tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan umat islam sehari-hari, dan betapa meruginya orang-orang yang buta huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an yang hanya bisa mengira-ngira dan menduga-duga tentang hakikat kehidupan dan ibadah yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Dimensi ini yang berkaitan dengan materi-materi yang disampaikan Ustadz/Ustazah dalam Kajian Islamiah (ceramah/pengajian) sebagaimana pemahaman nilai religiusitas sosial keagamaan di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.

B. Sosial Keagamaan

1. Pengertian Sosial Keagamaan

a. Sosial

Sosial berasal dari bahasa latin, yaitu *socius* yang artinya bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Kata *socio* memiliki makna menjadikan teman. Maka sosial dapat dipahami sebagai pertemanan atau masyarakat. Menurut Robert M. Z. Lawang sosial merupakan arti subjektif yang memperhitungkan perilaku orang lain yang terlibat dalam tindakan. Subjektif menunjuk pada arti diberikan oleh orang yang bertindak untuk tindakannya sendiri.⁵¹

Manusia secara umum merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan bantuan orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri didunia ini, sekecil urusan apapun manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam mempermudah urusannya. Menurut Lewis sosial merupakan sesuatu yang harus dicapai, yang dapat menghasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya. Pengertian sosial ini berkaitan dengan masyarakat dan diperlukan adanya komunikasi antar individu dan muncul kata-kata berkaitan dengan sosial. Menurut Abu Ahmadi sosial adalah ilmu yang

⁵¹ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, ((Jakarta : Kencana, 2016), 91-92.

mempelajari adanya berbagai masalah kependudukan yang berhubungan dengan masyarakat, keluarga dan individu sebagai makhluk sosial.⁵²

Menurut Soemardjan dan Solaeman Soemardi pengertian sosial dalam ilmu masyarakat merupakan ilmu yang mempelajari mengenai segala yang berkaitan dengan masyarakat baik struktur dan struktur sosial, proses maupun perubahan sosial.⁵³ Sosial dari kehidupan sebenarnya menjadi cara keadaan tentang hidup dan arti kata sosial merupakan ilmu yang berhubungan dengan masyarakat. Sosial merupakan suatu yang berkaitan dengan masyarakat baik struktur, proses maupun perubahan, yang dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga dan pemerintahannya.⁵⁴

b. Keagamaan

Agama berasal dari bahasa Sanskerta artinya “tidak kacau”. Agama di ambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” berarti tidak, “gama” berarti “kacau”.⁵⁵ Agama menjadi perangkat tindakan simbolik menghubungkan manusia dengan kondisi eksistensinya. Jadi agama dapat dirumuskan dalam sistem kepercayaan dan praktik kelompok manusia dalam menghadapi masalah-masalah akhir kehidupan manusia.⁵⁶ Kebutuhan spiritual yang tidak dapat dihindari melahirkan sensasi-sensasi yang pada akhirnya menjadi pendorong terbentuknya rasa keagamaan, yang dengannya agama dilahirkan dalam jiwa manusia. Agama secara deskriptif menurut George Galloway dalam buku Ahmad Norman merupakan keyakinan manusia dalam kekuatan yang melampaui dirinya sehingga kemana ia menemukan kebutuhan emosional dan mendapat ekspresi hidup dalam bentuk pengabdian dan sesembahan.⁵⁷ Sebagai representasi metode beragama, agama lebih dari sekedar sistem kepercayaan; hal itu diwujudkan dalam tindakan kolektif masyarakat (kegiatan keagamaan). Hubungan dengan Allah SWT bukan satu-satunya aspek agama dalam masyarakat beragama. Tapi itu juga melibatkan hubungan dengan makhluk hidup lainnya.

Keagamaan merupakan sifat yang terdapat di dalam agama, segala sesuatu hubungan yang mengenai agama.⁵⁸ Keagamaan berasal dari kata “agama” berawal kalimat “ke” dan akhiran “an” yang mengandung arti sesuatu (segala tindakan) berhubungan dengan agama.⁵⁹ Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan sedangkan keagamaan ialah sifat yang terdapat didalam agama.⁶⁰ Keagamaan yang dimaksud adalah keadaan dialami seseorang untuk memotivasi berperilaku sesuai dengan ketaatan beragama. Dalam penerapannya, agama dikaitkan pada individu sebagai gaya hidup, dilihat dari sisi baik dan buruknya sesuai dengan nilai-nilai agama. Makhluk sosial hidup sesuai dengan agama yang dianutnya karena agama dikaitkan pada moralitas dan etika yang berhubungan dengan nilai keagamaan.

⁵² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* ((Jakarta : Rineka Citra, 2009), 11.

⁵³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ((Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 37.

⁵⁴ *Ibid.*, 113.

⁵⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

⁵⁶ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, ((Bandung: Rosdakarya, 2006), 29.

⁵⁷ Ahmad Norman P, *Metodologi Studi Agama*, ((Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 34.

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Ba* ((Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), 12.

⁵⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ((Semarang: Widya Karya, 2011), 186-187.

⁶⁰ TB. Aan syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, ((Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 154.

Ketika agama menyebar ke seluruh masyarakat, penting bagi masyarakat untuk menjadi akhlakul karimah yakni menjadi primitif dalam ketidaktahuan mereka terhadap agama dan sebaliknya menggunakan agama sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan beragama dengan upaya yang bermanfaat dan menambah pemahaman tentang keagamaan yang berkaitan dengan ajaran. Agama sebagai salah satu untuk menghindari perbuatan dosa karena alasan manusia diciptakan adalah untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶¹

Sosial keagamaan merupakan hubungan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat lainnya. Sosial menurut ahli Saebani sosial keagamaan ialah proses mendidik anak usia dini agar terbiasa melakukan perilaku sosial yang utama, dasar kejiwaan mulai berdasarkan narasumber pada aqidah Islamiah yang kekal dan sadar iman mendalam supaya ditengah masyarakat dapat bergaul dengan perilaku yang baik, memiliki keseimbangan pemikiran kritis dan sikap bijakasana.⁶²

Uraian diatas keagamaan merupakan kegiatan yang bentuknya hubungan dengan nilai-nilai agama, dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada umat makhluk lainnya. Keagamaan merupakan usaha yang dilakukan dalam mengaplikasikan iman dalam bentuk perilaku keagamaan pada kehidupan sehari-hari. Mengimplementasikan keagamaan pada kehidupan sehari-hari jamaah yaitu pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Gerakan Kotabumi Mengaji dan mampu mengarahkan pemahaman nilai-nilai agama kepada jamaah. Dalam meningkatkan religiusitas sosial keagamaan dapat bertujuan agar para jamaah mampu mengimplementasikan kewajiban dalam lingkungan, bangsa dan negara dilandasi nilai-nilai agama Islam.

2. Bentuk-Bentuk Sosial Keagamaan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya. Mereka akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Maka sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk perilaku sosial yang positif agar terciptanya kehidupan yang hidup dan harmonis. Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya, Sikap ini dinyatakan dengan kegiatan yang sama dan juga berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadinya tingkah laku.

Dalam meningkatkan sosial keagamaan, bentuk-bentuk sosial keagamaan yaitu menjenguk orang sakit, menggalang dana, bakti sosial dan Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian). Masing-masing bagian mempunyai kriteria tersendiri sebagai berikut :

1. Menjenguk Orang Sakit

Menjenguk orang yang sakit adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan sosial dimana menjenguk orang sakit merupakan tumpuan pendukung kita untuk hidup sosial. Menjenguk orang sakit bagian dari adab Islam yang mulia dan sangat dianjurkan. Islam adalah rahmat. Rahmat Islam ini mencakup semua sisi kehidupan, di antaranya rahmat Islam terhadap orang-orang lemah dan sakit. Karena orang sakit sedang merasakan penderitaan dan menahan rasa sakit yang menyerangnya. Oleh sebab itu, ia lebih membutuhkan perhatian dan bantuan dari sesamanya, serta hiburan dan motivasi untuk menguatkan batinnya. Karena itulah Islam memberikan perhatian besar terhadap akhlak mulia ini, pada diri orang sakit terdapat keutamaan dan kemuliaan bagi orang

⁶¹ Herman Pelani, 'Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Permasayarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa', *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 06 (2018), 449.

⁶² Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, ((Bandung: Pustaka Cipta, 2009), 26.

yang menjenguknya berdasarkan kabar berita dari Nabi Muhammad saw. yang diutus menjadi rahmat bagi semesta alam. Allah Swt telah menjanjikan pahala yang banyak dan ganjaran yang besar bagi orang yang menjenguk orang sakit.⁶³ Hal yang perlu diperhatikan dalam menjenguk orang sakit adalah memberikan kesenangan di hati orang yang sedang sakit, menyuguhkan apa yang dia perlukan, dan menasehati tentang derita yang ia alami.

2. Menggalang Dana

Pengumpulan adalah proses atau cara mengumpulkan suatu benda atau barang yang dapat berfungsi untuk orang lain.⁶⁴ Sedangkan dana adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.⁶⁵ Dari pengertian tersebut, maka pengumpulan dana adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan benda atau barang yang bernilai (uang) untuk keberlangsungannya suatu kegiatan sehari-hari dan selalu berputar, dan bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

Penggalangan dana (fundraising) adalah proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan, atau lembaga pemerintah.⁶⁶

3. Bakti Sosial

Bakti sosial atau yang biasa dikenal baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemausiaan antara sesama manusia. Baksos merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini dapat mengakrabkan kekerabatan antar sesama. Bakti sosial diadakan dengan tujuan-tujuan tertentu, bakti sosial yang dilakukan oleh mahasiswa, lembaga ataupun elemen lainnya bertujuan untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong dan rasa saling peduli antar sesama.

1. Tujuan Baksos

- a. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri mahasiswa untuk membantu sesama.
- b. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan.
- c. Mempererat hubungan kekeluargaan antara sesama.

2. Pelaku Baksos

Mereka-mereka yang merasa peduli dan mampu dalam melaksanakan bakti sosial adalah subjek yang menjadi pelaku baksos. Karena tidak semua orang mau melakukan bakti sosial dengan berbagai alasan.⁶⁷

⁶³ Winda, "Iyadatul Maridh (Menjenguk Orang Sakit)" (On-line), tersedia di <http://windaqs.blogspot.com/2017/02/iyadatul-maridh-menjenguk-orangsakit.html> (25 Februari 2017).

⁶⁴ Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 400.

⁶⁵ Indriyo, Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, (1997:27).

⁶⁶ Ict4ngo.Digital Fundraising. Retrieved from <http://ict4ngo.com/>: <http://ict4ngo.com/2016/05/digital-fundraising/>(2016, Mei 30).

⁶⁷ Buku Panduan Pengadaan Program Bakti Sosial RCTI Peduli, (Jakarta: T.Pn.), 24.

4. Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian)

Penjelasan pengajian dari para ahli mendefinisikan bahwa menurut ahli Muhzakit bahwa pengajian ialah bahasa yang umum untuk digunakan dalam menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.⁶⁸ Menurut Sudjoko Prasodjo pengajian kegiatan bersifat pendidikan kepada masyarakat umum.⁶⁹ Kata pengajian sebagai wadah pengajaran untuk mendapatkan ilmu. Jadi pengajian ialah aktivitas yang dilakukan sekumpulan orang untuk mendapatkan ilmu atau pencerahan.⁷⁰ Pengajian merupakan bentuk dakwah dari segi metode yang sangat efektif dalam menyebarkan agama islam, pengajian dari kata lain salah satu metode dakwah. Disamping itu pengajian juga unsur pokok dalam syariat dan pengembangan agama Islam. Pengajian juga sering dinamakan dakwah islam, karena dalam dakwah Islamiah hanya dilakukan dalam kegiatan pengajian. Dakwah Islamiah dilakukan untuk mewujudkan ajaran agama dalam segala kehidupan.⁷¹ Dalam melakukan pengajian tentang dakwah Islamiyah, Allah memerintahkan yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran ayat 104)

Seperti yang sudah dijelaskan, pengajian merupakan wadah yang memiliki tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta budi luhur. Dalam melakukan pengajian, metode ceramah ialah cara tertentu yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u dalam mencapai tujuan dasar hikmah dan kasih sayang.⁷²

C. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Manusia dikenal dengan berbagai nama, antara lain makhluk individu, makhluk beragama, makhluk sosial, dan makhluk berkembang. Makhluk individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri, makhluk beragama termotivasi untuk menjalin hubungan dengan kekuatan diluar dirinya, dan makhluk sosial termotivasi untuk berinteraksi dengan manusia lain. Banyak ahli sosiologi yang membahas tentang teori tindakan sosial, salah satunya adalah Max Weber. Max Weber merupakan ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920.⁷³

Teori tindakan sosial Max Weber ini berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Melalui teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini dapat digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku individu maupun kelompok. Dengan memahami

⁶⁸ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat*, ((Yogyakarta: Kiai Pesantren Kiai Langgar di Jawa, 1999), 3.

⁶⁹ Team Proyek, *Peningkatan Pendidikan Sekolah Pondok Pesantren*, ((Jakarta: Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Departemen Agama RI, 2003), 24.

⁷⁰ Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji*, ((Kediri : Santri Salaf Press, 2015), 9.

⁷¹ Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nadikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silutarim Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, 2008.

⁷² Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* ((Jakarta : PT Rajawali Press, 2012), 234.

⁷³ Max Weber, *Sosiologi Agama, Terj. Yudi Santoso*, ((Yogyakarta: Ircisod, 2012), 552.

setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Max Weber, cara terbaik dalam memahami berbagai kelompok adalah dengan menghargai bentuk-bentuk tindakan yang menjadi ciri khasnya. Dengan demikian kita dapat memahami alasan-alasan mengapa para jamaah tersebut bertindak.

Max Weber mengklasifikasikan tindakan sosial kedalam empat tipe atas dasar rasionalitas tindakan sosial, karena semakin rasional tindakan sosial itu, maka semakin mudah untuk dipahami.⁷⁴

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zweck Rational*)

Tindakan sosial yang dilakukan oleh individu berdasarkan keputusan pertimbangan yang disengaja mengenai tujuan tindakan dan sumber daya yang tersedia untuk mencapainya dikenal sebagai tindakan rasionalitas instrumental. Jika tujuan, sarana, dan dampak sekunder semuanya dipertimbangkan dan dipikirkan secara rasional, tindakan akan diarahkan secara rasional menuju suatu sistem tujuan berbeda yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri (*zwekrational*).

Contonya: Ada jamaah yang mengalami penurunan religiusitas sosial keagamaan pada kehidupan sehari-harinya. Maka jamaah mencari kegiatan yang positif dan rutin seperti mengikuti Kotabumi Mengaji (ceramah agama/pengajian) dan adanya kegiatan ini diharapkan mampu jadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih religiusitas sosial keagamaan. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar mampu mencapai sesuai dengan tujuan.

b. Tindakan Berorientasi Nilai (*Wert-Rationalitat*)

Karakteristik utama dari tindakan rasionalitas berorientasi nilai adalah bahwa tujuan merupakan nilai akhir bagi individu atau ada dalam kaitannya dengan nilai absolutnya dengan pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Tindakan religius jamaah di Masjid Baiturrahman mungkin merupakan bentuk dasar dari rasionalitas yang berorientasi pada nilai ini. Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat atau sarana yang hanya merupakan pertimbangan sadar, sementara tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

Contohnya: Dalam hal kegiatan Kotabumi Mengaji (ceramah agama/pengajian), ketika jamaah sedang sibuk melakukan pekerjaan tetapi jamaah menyempatkan dirinya untuk mengikuti Kajian Islamiah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan atau mementingkan kegiatan yang rutin membawa perubahan positif bagi diri sendiri dan menambah pemahaman nilai-nilai religiusitas sosial keagamaan.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan sosial pada tipe ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa perencanaan sadar. Tindakan afektif biasanya bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari seorang individu.

Contohnya: Rasa hormat para jamaah terhadap Ustadz/Ustazah karena merasa telah memberikan pemahaman nilai-nilai religiusitas sosial keagamaan. Sehingga para jamaah sangat menghormati tindakan yang diberikan oleh pembawa materi kegiatan Kotabumi Mengaji di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga terjadi prasangka yang mendukung.

⁷⁴ George Rizer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, ((Jakarta : PT Rajawali Press. Cet. 13, 2018), 126.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan tradisional merupakan tipe dari tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku tersebut digolongkan sebagai tindakan tradisional. Tindakan jenis ini adalah menggambarkan seseorang yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Misalnya, bersalaman atau berjabat tangan dengan sesama jamaah, dimana kebiasaan ini sering dilakukan sehari-hari saat bertemu jamaah. Tindakan ini jelas dilakukan tanpa perencanaan dari jamaah yang bersifat kebiasaan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana gerakan kotabumi mengaji yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 mendapatkan kesadaran beragama yang ditunjukkan melalui tindakan sosial pada jamaah dilingkungan. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana tindakan sosial yang dilakukan oleh pengurus dan pemberi materi terutama dalam pemahaman nilai-nilai religiusitas sosial keagamaan. Dapat mempengaruhi sikap dan tindakan sosial orang lain dalam hal ini adalah jamaah yang mengikuti kegiatan Kotabumi Mengaji (ceramah agama/pengajian) di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7. Berdasarkan penuturan salah satu jamaah yang mengikuti kegiatan Kotabumi Mengaji yaitu tindakan yang dilakukan Ustadz/Ustazah (para pengajar atau memberikan materi) terutama senantiasa mempengaruhi tindakan jamaahnya, yang seterusnya akan berdampak pada tumbuhnya kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai religiusitas sosial keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisa yang dilakukan peneliti bahwa Gerakan Kotabumi Mengaji Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Dan Sosial Keagamaan Jamaah. Maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi gerakan kotabumi mengaji dalam mempengaruhi peningkatan religiusitas sosial keagamaan jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 yaitu berbentuk kegiatan Kajian Islamiah (ceramah agama/pengajian) adapun strategi Kotabumi Mengaji *Pertama*, para Ustadz/Ustazah menjelaskan atau membedah materi-materi sesuai isi Al-Qur'an, Hadits, Sunnah Rasulullah. *Kedua*, menghubungi Ustadz/Ustazah menggunakan cara teknologi canggih. *Ketiga*, memilih Ustadz/Ustazah yang memiliki kriteria-kriteria yang khas dalam penyampaian, juga mengundang Ustadz/Ustazah yang memiliki pengalaman dari pendidikan, pengalaman berkajian. *Keempat*, memotivasi jamaah untuk menggerakkan hati dalam melakukan kegiatan yang positif. *Kelima*, kegiatan rutin setiap 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari minggu dan rabu abis ba'da azar sampai jam 5 sore khusus Akhwat sedangkan hari jum'at abis ba'da magrib untuk umum (ikhwan dan akhwat). *Keenam*, digital media sosial instagram, facebook, whatshap sebagai sarana membagikan tamplate atau menyebar template. *Ketujuh*, mengshare jadwal rutin sepekan 2 kali secara group whatshapp berbentuk artikel-artikel atau penjelasan hadits-hadits. *Kedelapan*, pendekatan pada jama'ah melalui interaksi sosial antara pengurus dengan jama'ah, saudara, keluarga, beserta teman-teman. *Kesembilan*, rangkaian aktif bersama atau kekeluargaan antara individu dengan individu lainnya dengan menyiapkan (meja tempat jama'ah bisa mencatat atau menulis saat mendengarkan penjelasan dari Ustadz/Ustazah).
2. Perspektif jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 terhadap gerakan kotabumi mengaji dalam meningkatkan religiusitas sosial keagamaan yaitu Memberikan motivasi menuntut ilmu atau mendapatkan ilmu, Cara baik dan benar mulai dari cara berpakaian, Mengerti hak dan batil, Menjadi pribadi yang baik, Menambah wawasan dalam keagamaan, Bertemu dengan orang-orang hebat seperti Ustadz/Ustazah, Berperan penting memberi ilmu bagi kehidupan sehari-hari, Merubah mangset diri sendiri, Berinteraksi dengan orang lain, Mendapatkan teman sesama muslim, Selalu Istiqomah dan takut kepada Allah SWT, Kekeluargaan, Belajar bersama, Mencari ilmu sesuai dengan ajaran Rasulullah, Menambah keimanan, dan keilmuan perihal agama.

B. Rekomendasi

1. Kepada pengurus Kotabumi Mengaji, diharapkan dapat terus-menerus dalam memberikan kontribusi yang baik pada jamaah. Pengurus Ikhwan ataupun Akhwat untuk kedepannya bisa menerapkan pembaruan dalam bentuk strategi yang sangat berpengaruh sesuai dengan sasaran atau tujuan dalam meningkatkan religiusitas sosial keagamaan pada jamaah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7.
2. Kepada jama'ah Kotabumi Mengaji, agar dapat bisa meluangkan waktu pekerjaannya untuk mengikuti kegiatan rutin dan positif di Masjid Baiturrahman. Agar kedepannya jamaah dapat terus bertambah banyak yang mengikuti Kotabumi Mengaji. Pandangan positif jamaah dan ilmu yang didapat dari kegiatan Kotabumi Mengaji diharuskan agar bisa di implementasi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, Bandung: Pustaka Cipta, 2009.
- Abdurahman Fathoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta : Rineka Citra, 2011.
- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta : Rineka Citra, 2009.
- Ade Heryana, Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif, Universitas Esa Unggul, 2018.
- Ahmad, Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan, Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Ahmad Idris Marzuqi, Ngaji, Kediri : Santri Salaf Press, 2015.
- Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an , Jakarta: Amzah, 2005.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta : Ar-Rus Media, 2005.
- Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Artikunto Suharsini, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Citra, 2002.
- Bambang Suryadi Dan Bahrul Hayat, Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia , Jakarta Pusat : Bibliosmia, 2021.
- Burban Bugin, Penelitian Kualitatif , Jakarta : Kencana Prenada Medis Group, 2007.
- Buku Panduan Pengadaan Program Bakti Sosial RCTI Peduli, (Jakarta: T.Pn.).
- Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis, Yogyakarta : Suka Press, 2014.
- Damsar dan Indrayani, Pengantar Sosiologi Pedesaan, Jakarta : Kencana, 2016.
- Dkk Irwan Abdulah, Dialektika Teks Suci Agama : Struktural Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Fauzah Nur Aksa, Modul Pendidikan Agama Islam , Lhokseumawe : Unimal Press, 2015.
- George Rizer, Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda, Jakarta : PT Rajawali Press. Cet. 13, 2018.
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif , Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hendro Puspito, Sosiologi Agama , Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Indriyo, Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, (1997:27).
- I.B Wirawan, Teori Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Kamus Besar Ba , Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007.
- Khoirul Abror, Fiqih Ibadah , Bandar Lampung : CV. Arjasa Pratama, 2019.
- Lexy j. Mocieng, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penurunan Skripsi , Jakarta : Rinka Citra, 2006.
- Masri, A. R., Perubahan Sosial Efektivitas Komunikasi Dan Dakwah , Makasar: Alauddin University Press, 2012.
- Max Weber, Sosiologi Agama, Terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Ngalimun, Strategi Dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Onong Uchjana Effendy, Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- P, Ahmad Norman, Metodologi Studi Agama, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Pradjarta Dirdjosanjoto, Memelihara Umat, Yogyakarta: Kiai Pesantren Kiai Langgar di Jawa, 1999.
- Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah , Jakarta : PT Rajawali Press, 2012.
- Sayuti, Ali, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek, Jakarta : Rajagrafindo Persada,

2011.

- Sidi Gazalba, Azas Kebudayaan Islam , Jakarta : Bulan Bintang, 1998.
- Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugioyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D , Bandung : CV Alfabeta, 2011.
- Sugiyona, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D , Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suroso Ancok, Psikologi Islam , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- TB. Aan syafaat dkk, Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Team Proyek, Peningkatan Pendidikan Sekolah Pondok Pesantren, Jakarta: Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Departemen Agama RI, 2003.
- Thouless dan Robert, Pengantar Psikologi Agama, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1995.
- Tim Master Eduka, Pocket SOSHUM SMA : Geogruui-Sosiologi , Surakarta : Genta Smart Publisher, 2015.
- Torsina, Upaya Dan Tujuan Guru , Bandung : Ghalia Indonesia, 1997.
- W. Lawrence Neuman, Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Ed 7, Jakarta : PT Indeks, 2018.
- Yusron Masduki, dkk, Psikologi Agama, Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020.

Sumber Jurnal:

- Heny Kristiana Rahmawati, 'Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro', Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 1 No.2 , 2016.
- Herman Pelani, 'Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Permasalahannya Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa', Jurnal Diskursus Islam, Vol 06, 2018.
- Heru Juabdin Sada, 'Manusia Dalam Perspektif Agama Islam', At Tadziyyah : Jurnal Pendidikan Islam 7, 13
- Ismail, W., 'Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, Man, Dan SMU, Lentera Pendidikan', Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 12 (1) (2009)
- Lidya Sayidatun Nisa, 'Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja', Jurnal Psi. Vol. 7 No.
- Rabiah Z Harahap, 'Etika Islam Dalam Memelihara Lingkungan Hidup', Jurnal Edu Tech, 1 No. 1, 8.
- Warsiyah, 'Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim, Kependidikan Dan Kemasyarakatan', Ural Kependidikan Dan Kemasyarakatan, Vol. 16 No, 2018.
- Yolanda Hani Putriani, 'Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas', Jurnal JESTT, Vol. 2, 2015.

Sumber Skripsi:

- Mitha Silvia Aryanti, 'Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan', 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/view/subjects/SA.html>
- Reva Tri Yuli, 'Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja', 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/12988/1/PEPUSAT.pdf>
- Rita Yuliana, 'Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW BKPRMI) Dalam Meningkatkan Keberagaman Remaja Di Bandar

Lampung', 2022.

<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23458>

Siti Humairoh, 'Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember', 2021.
<https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.68>

Siti Nur Khamadah, Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nadikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silutarim Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen, 2008.

Winda, "Iyadatul Maridh (Menjenguk Orang Sakit)" (On-line), tersedia di
:<http://windaqs.blogspot.com/2017/02/iyadatul-maridh-menjenguk-orangsakit.html> (25 Februari 2017).

Ict4ngo.Digital Fundraising. Retrieved from <http://ict4ngo.com/>: [http://ict4ngo.com/2016/05/digital-fundraising/\(2016, Mei 30\)](http://ict4ngo.com/2016/05/digital-fundraising/(2016, Mei 30)).

Sumber Wawancara:

Adel, 'Anggota Sekaligus Jamaah Kotabumi Mengaji', Wawancara 16 November 2023.

Aini, 'Kotabumi Mengaji Dan Tujuannya', Wawancara 24 Mei 2023.

Aini, 'Sekertaris Sekaligus Jamaah Kotabumi Mengaji', Wawancara 16 November 2023.

Aminudin, Wakil Pengurus Di Masjid Baiturrahman Dan Jama'ah, Wawancara 17 November 2023.

Annisa, 'Anggota Sekaligus Jamaah Kotabumi Mengaji', Wawancara 19 November 2023.

Annisa Rahmatika, 'Pengaruh Kotabumi Mengaji', Wawancara 31 Mei 2023.

Fakhruddin, Farouk, Ketua Pengurus Ikhwan Kotabumi Mengaji, Wawancara 23 Oktober 2023.

Farouk Fakhruddin, 'Profil Masjid Baiturrahman Kelapa 7', Wawancara 17 Mei 2023.

Hasna, Sekertaris Pengurus Akhwat, Wawancara 19 Novemebr 2023.

Maryani, 'Sejarah Dan Terbentuknya Kotabumi Mengaji', Wawancara 21 Mei 2023.

Maria, 'Anggota Sekaligus Jamaah Kotabumi Mengaji', Wawancara 16 November 2023.

Neli, Pembina Pengurus Akhwat, Wawancara 19 November 2023.

Putri, Anggota Sekaligus Jamaah Kotabumi Mengaji, Wawancara 19 November 2023.

Ririn, 'Pemateri Kajian', Wawancara 7 Juni 2023.

Rohimi Dulhadi, 'Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat', Wawancara 19 Mei 2023.

Sri Suratmi, 'Ketua Pengurus Akhwat Kotabumi Mengaji', Wawancara 16 November 2023.

Sudirman, 'Sekertaris Pengurus Ikhwan Kotabumi Mengaji', Wawancara 18 November 2023.

Tika, 'Bendahara Dan Warga Yang Asli Di Kelurahan Kelapa 7 Sekaligus Jamaah Kotabumi Me
Wawancara 16 November 2023.